

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi yang semakin pesat dalam era globalisasi saat ini dapat menimbulkan tantangan bagi dunia usaha. Dengan adanya perkembangan tersebut, persaingan di dunia bisnis menjadi semakin ketat. Selain itu, kemajuan dalam teknologi dan ilmu pengetahuan juga dapat menjadi faktor pendorong timbulnya inovasi dan ide-ide kreatif yang dapat meningkatkan daya saing perusahaan di sektor bisnis. Fenomena ini dapat diamati di berbagai sektor usaha, termasuk industri perbankan. Di Bursa Efek Indonesia, perusahaan perbankan menjadi yang paling banyak dan dominan di antara perusahaan jasa keuangan lainnya.

Dalam menghadapi persaingan di dunia bisnis, salah satu strategi yang dapat digunakan adalah menjaga nilai perusahaan agar tetap tinggi. Bagi sebuah perusahaan, nilai perusahaan memiliki kepentingan yang besar karena menjadi faktor penentu bagi investor dalam memutuskan untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Kepentingan bagi perusahaan untuk memiliki nilai yang tinggi adalah agar dapat membangun kepercayaan investor dan meningkatkan nilai saham perusahaan. Perubahan harga saham di pasar modal sering menjadi pertimbangan bagi investor. Meskipun demikian, investor seringkali mengalami kesulitan dalam membuat prediksi mengenai nilai perusahaan ini dalam praktiknya. (Mardyaningsih & Kamil, 2020). Hal ini diakibatkan setiap perusahaan mengalami kenaikan atau penurunan harga saham. Dalam konteks persoalan naik turunnya nilai perusahaan itu sendiri, fenomena fluktuasi harga saham sangat menarik untuk dibahas. (Rahmawati et al., 2020). Berikut informasi

yang penulis peroleh dari Bursa Efek Indonesia mengenai fluktuasi rata-rata harga penutupan IHSG pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia .

**Tabel 1.1**  
**Pergerakan Harga saham penutupan**

Tahun	Rata-rata harga penutupan IHSG
2022	7.006,78
2021	6.186,02
2020	5.190,41
2019	6.324,66
2018	6.098,58

Tabel di atas menggambarkan pergerakan harga penutupan Indeks Harga Saham Gabungan dari perusahaan - perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam tabel 1.1, terlihat bahwa selama 5 tahun terakhir, terjadi peningkatan harga saham dengan harga penutupan rata-rata tertinggi pada tahun 2022 mencapai Rp 7.006,78 per lembar saham. Sementara itu, harga saham rata-rata terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar Rp 5.190,41 per lembar saham. Untuk mengukur nilai perusahaan, digunakan price-to-book ratio (PBV), yang membandingkan harga saham perusahaan dengan nilai buku.

Menurut (William, 2001; Purnomoshidi, 2006) dalam (Mayangsari & Reditha, 2017) Modal intelektual merujuk pada penggunaan dan implementasi informasi dan pengetahuan di lingkungan kerja dengan tujuan menciptakan nilai. Modal intelektual dianggap memiliki kemampuan untuk mencapai keunggulan

kompetitif, menguasai pangsa pasar, membangun loyalitas pelanggan, mengurangi biaya, dan meningkatkan produktivitas, semua bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Dalam pandangan umum, manajemen modal intelektual yang efektif di sebuah perusahaan diyakini dapat meningkatkan nilai perusahaan. Modal intelektual merupakan salah satu bentuk aset tak berwujud yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Sesuai dengan standar akuntansi yang tercantum menurut PSAK No. 19, aset tak berwujud merujuk pada aset yang dapat diidentifikasi namun tidak memiliki wujud fisik. Definisi ini telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia pada tahun 2017. Aset ini dapat dimiliki untuk digunakan dalam penyewaan kepada pihak ketiga, proses produksi barang atau jasa perusahaan itu sendiri, atau tujuan administratif lainnya.

Dalam upaya meningkatkan penciptaan nilai, penting bagi perusahaan untuk memiliki sumber daya berkualitas tinggi. Perusahaan akan mengelola sumber daya mereka dengan baik jika mereka memahami pentingnya sumber daya yang mereka miliki. Terdapat beberapa definisi yang diberikan oleh para ahli mengenai modal intelektual yang biasanya dibagi menjadi tiga kategori, yaitu modal manusia, modal struktural (organisasi), dan modal relasional (pelanggan). Salah satu model yang banyak digunakan untuk menghitung modal intelektual adalah model yang dikembangkan oleh Pulic (1998), yang menggunakan rasio VACA (Value Added Capital Employed), VAHU (Value Added Human Capital), dan STVA (Value Added of Structural Capital).

Dalam menjalankan operasionalnya, perusahaan tentunya akan kesulitan mendanai operasionalnya jika hanya mengandalkan modal sendiri. Karena alasan tersebut, terkadang perusahaan perlu mencari sumber pendanaan eksternal, yang

sering disebut sebagai pembiayaan utang, untuk memenuhi kebutuhan modalnya. Namun, sangat penting bagi perusahaan untuk mengelola pembiayaan ini dengan efektif, sehingga modal dapat dikembalikan dan menghasilkan keuntungan. Hal ini akan menciptakan nilai perusahaan yang baik di mata investor atau kreditor. Struktur modal adalah suatu keadaan di mana perusahaan mencapai keseimbangan antara penggunaan utang atau modal eksternal dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. (Musthafa, 2017). Pengukuran struktur modal memiliki peranan yang signifikan dalam menentukan posisi keuangan perusahaan dalam membiayai operasionalnya. Tingkat pendanaan ekuitas perusahaan yang tinggi akan mencerminkan tingkat risiko atau pengembalian investasi yang lebih baik bagi para investor (Puspitasari, 2020). Keputusan mengenai struktur modal perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan secara signifikan. Untuk memaksimalkan nilai perusahaan, penting bagi perusahaan untuk membuat keputusan yang optimal saat menentukan struktur modalnya. (Santosa et al., 2022)

Perusahaan yang aktif dalam menginvestasikan pada modal intelektual melalui pengembangan sumber daya yang berkualitas dan mengelola pendanaannya dengan baik dianggap dapat memberikan nilai tambah yang signifikan. Dengan demikian, perusahaan ini dapat memperlihatkan nilai perusahaannya yang tinggi di mata investor. Berdasarkan penelitian (Santiani et al., 2018) terdapat bukti yang menunjukkan bahwa struktur modal perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, sementara modal intelektual memiliki dampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menekankan bahwa perusahaan yang memiliki modal

intelektual yang kuat mampu mengoptimalkan pengelolaan sumber daya ekonominya untuk meningkatkan kesejahteraan para pemangku kepentingan.

Di sisi lain, struktur modal perusahaan tidak memiliki dampak terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan rasio struktur modal yang tinggi memiliki tanggungan utang yang besar, termasuk pembayaran bunga atas utang tersebut. Oleh karena itu, struktur modal tidak dapat digunakan untuk memprediksi nilai perusahaan, mengingat adanya perbedaan pandangan investor terkait topik ini. Temuan ini bertolak belakang dengan penelitian sebelumnya (Sulistiowati & Wahidahwati, 2022) Peneliti menemukan bahwa modal intelektual dan struktur modal memiliki dampak yang signifikan terhadap perusahaan di sektor real estate dan nilai perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2015 hingga 2019. Dalam penelitiannya, ia menekankan bahwa penilaian investor terhadap perusahaan dipengaruhi oleh rasio hutang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*). Kesimpulan ini juga didukung oleh penelitian (Amin & Faizal, 2022) Peneliti menemukan bahwa ada hubungan positif antara nilai perusahaan dan struktur modalnya. Dalam penelitiannya, ia menyatakan bahwa dengan membuat keputusan yang tepat untuk menentukan struktur modal yang optimal, perusahaan dapat mengurangi biaya modalnya. Keuntungan bagi perusahaan dalam menggunakan modal hutang adalah bahwa bunga yang dibayarkan atas modal hutang dapat dikurangkan dari pajak.

Berdasarkan penjabaran permasalahan dan latar belakang diatas, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul *“PENGARUH MODAL INTELEKTUAL DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI*

*PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI”*

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjabaran latar belakang diatas, maka penulis ingin merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah modal intelektual berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
2. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk memperoleh bukti aktual mengenai pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk memperoleh bukti aktual mengenai pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan .

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat bagi pemangku kepentingan khususnya perusahaan dan juga pelaku bisnis dengan lebih memperhatikan modal intelektual dan struktur modal yang ada pada perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.